



HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DALAM KEGIATAN MERESPON PEMBELAJARAN DARING MASA COVID-19

Fitra Afrida Amna¹, Yasnidawati², Meldafia Idaman³

¹Department of Public Health, Institute of Health Sciences Syedza Saintika Padang Indonesia

²Faculty of Hospitality Tourism, Family Welfare Science, Padang State University, Indonesia

³Midwifery Department, Institute of Health Science Syedza Saintika Padang Indonesia

*Corresponding author: fitra123afridaamna@gmail.com

ABSTRAK

Masa covid-19 dan pesatnya perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 menuntut guru dan siswa aktif dalam pembelajaran serba daring. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar, apabila siswa tanggap menyesuaikan diri untuk mampu memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dalam merespon pembelajaran di kelas secara daring. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan kecerdasan intelektual anak dalam kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sifatnya korelasional, populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMK N 1 Tanah Datar dengan sampel penelitian berjumlah 114 orang diambil dengan teknik systematic random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes IQ sedangkan aktivitas menanggapi menggunakan angket, teknik analisis data (1) deskripsi data, (2) pengujian persyaratan analisis dan (3) pengujian hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan kecerdasan intelektual siswa dalam kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar dengan r hitung $0,389 > r$ table, $0,176$. Implikasi hasil penelitian dijadikan sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kecerdasan IQ sehingga meningkatkan aktivitas menanggapi dalam proses pembelajaran meningkat dengan baik dan mutu pendidikan dapat lebih meningkat.

Kata Kunci : Kecerdasan Intelektual; Kegiatan Merespon

ABSTRACT

The Covid-19 period and the rapid development of technology in the Industrial Revolution Era 4.0 required teachers and students to be active in all-online learning. Learning activities run smoothly, if students are responsive to adjust to be able to have high intellectual intelligence in responding to online classroom learning. The research objective was to determine the relationship between children's intellectual intelligence in responding to online learning activities during the Covid-19 period at SMK N 1 Tanah Datar. This type of research is correlational quantitative in nature, the population in this study is the XI grade students of SMK N 1 Tanah Datar with a research sample of 114 people taken by systematic random sampling technique. The data collection technique uses the IQ test while the responding activity uses a questionnaire, data analysis techniques (1) data description, (2) testing requirements analysis and (3) hypothesis testing. The results of the study proved that there was a relationship between students' intellectual intelligence in responding to online learning activities during the Covid-19 period at SMK N 1 Tanah Datar with r count $0.389 > r$ table, 0.176 . The implications of the research results are used as motivation for students to increase IQ intelligence so that increasing response activity in the learning process increases properly and the quality of education can be further improved.

Keywords: Intellectual Intelligence; Responding Activity:



PENDAHULUAN

Sistem Work From Home (WFH) pada pembelajaran di sekolah dialihkan dalam bentuk daring (Lawanto, 2000). Para siswa menjadi lebih sering berada di depan komputer dan gawai (Ibda, 2018). Selain mengikuti kelas daring, para siswa dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dari rumah ini dengan membaca. Membaca buku atau membaca alam tantangannya tidak lebih banyak dari kelas daring yang membutuhkan sarana dan prasarana pendukung (Jurnal et al., 2019). Abad ke-21 sebagai generasi muda, tentunya siap fisik dan mental untuk menjawab berbagai tantangan yang ada di depan mata. Siswa hendaknya menjadi bagian dari solusi dengan berkontribusi positif terhadap Negara. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengasah kecerdasan (Abd et al., 2012). Ada empat kecerdasan yang perlu kita asah yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Muzakki, 2016). Salah satunya adalah kecerdasan intelektual (Khumaerah & Rauf, 2018).

Kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dalam menalar setiap informasi dan pengetahuan yang diterima (Kadir, 2014). Sebagai siswa, harus mampu menalar dengan matang, sehingga memperoleh gagasan yang tepat dan mampu menyampaikannya secara bijak (Ibda, 2018). Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, banyak permasalahan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah. Tenaga akademis tidak boleh tinggal diam. Terutama tenaga pengajar, guru harus bisa memberi input berupa saran ataupun kritik yang konstruktif kepada pihak yang berwenang guna menyelesaikan masalah yang ada. Namun jangan lupa, Input yang baik dihasilkan melalui proses nalar yang baik dan matang (Nasional et al., 2017).

Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika

Sebagai generasi penerus bangsa dan pemegang estafet kepemimpinan, siswa perlu memiliki kecerdasan sebagai bekal untuk melangkah ke masa depan (Colicchio & Antoinette, n.d.).

Mengasah kecerdasan tersebut bisa dilakukan dengan membaca dan memperkaya pengetahuan. Krisis kuota sebaiknya tidak menjadi alasan untuk krisis literasi. Generasi muda harus giat memperbanyak ilmu agar bisa berkreasi dan berkontribusi dalam berbagai masalah pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kecerdasan intelektual, menumbuhkan kesadaran siswa untuk aktif dalam belajar. Hal ini menumbuhkan kemampuan siswa untuk merespon segala bentuk interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran (Suhery et al., 2020). Kegiatan merespon merujuk pada tiga bentuk kegiatan belajar yaitu: menanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut terlihat pada alur pembelajaran dalam pengembangan Kurikulum 2013 dengan pendekatan scientific. Pada pendekatan ilmiah kegiatan merespon menjadi salah satu tolok ukur kemajuan belajar, yang dimulai dari mengamati, menanya, mencobakan, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional. Padahal, pembelajaran daring bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara daring harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan



dan ujungnya membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Lebih dari empat puluh tahun yang lalu Carner seorang pakar pendidikan menyarankan bahwa guru hendaknya focus memperhatikan respon siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah menanya. Keberhasilan belajar dengan mengatakan adalah 70%, Sokrates pada zaman Yunani kuno juga menggunakan teknik menanya sebagai salah satu cara paling dasar untuk mendapatkan pengetahuan (Suhery et al., 2020). Selanjutnya, pengetahuan yang baik dimulai dengan respon yang baik oleh siswa (Suarca et al., 2016). Dengan demikian, cara ini membantu meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pemahamannya dalam proses pembelajaran daring masa covid-19. Beberapa paparan tersebut menjadi tanda betapa pentingnya kegiatan merespon dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan merespon yang dilakukan oleh siswa, masih menjadi masalah yang nyata dalam proses pembelajaran. Kegiatan merespon merupakan bagian dari proses kegiatan belajar (Ibda, 2018). Kegiatan belajar memerlukan kecerdasan intelektual siswa dalam merespon pembelajaran secara daring. Oleh Sebab itu, variabel yang diduga mempengaruhi kegiatan merespon dalam pembelajaran adalah kecerdasan intelektual siswa. IQ merupakan salah satu variable yang termasuk dalam karakteristik siswa (Suarca et al., 2016). Patut diduga IQ merupakan faktor utama di isi setiap siswa untuk diasah agar mampu merespon pembelajaran dengan baik. Karena IQ menumbuhkan kemampuan siswa untuk merespon segala bentuk interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran (Suhery et al.,

2020). Dengan begitu, penelitian ini mengungkap hubungan kecerdasan intelektual SMK N 1 Tanah Datar dalam kegiatan merespon pembelajaran selama daring di kelas pada masa pandemi covid-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Tanah Datar. Pelaksanakan pada siswa kelas XI dengan sampel 114 orang siswa. Sifat penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. variabel penelitian ini berupa variabel bebas (X) adalah IQ dan variabel terikat (Y) adalah aktivasi tanggap (merespon). Pengolahan data menggunakan uji satastatistik bentuk tes IQ dan penyebaran angket. Tes dan angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen tes IQ menggunakan rumus *Korelasi Pruduct Moment*, reliabilitas tes IQ menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* atau *Kuder-20* sedangkan uji reliabilitas instrumen angket kegiatan merespon menggunakan rumus *alpha cronbach*.

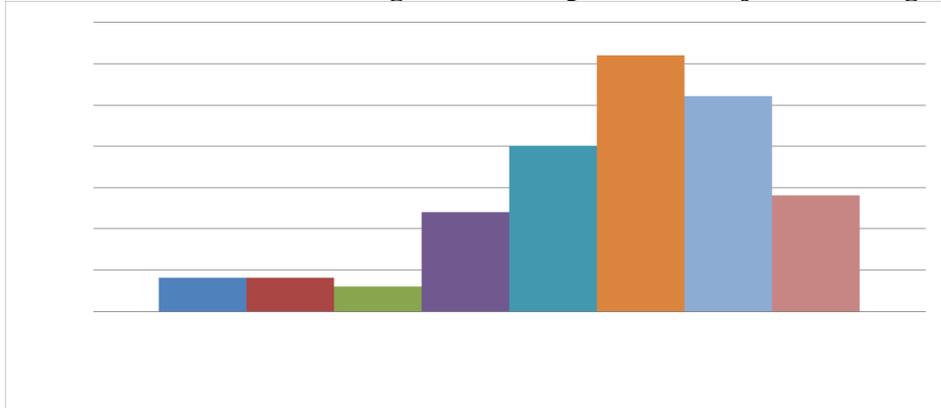
Teknik analisis data meliputi dua hal yaitu analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Analisis data inferensial digunakan untuk menguji hipotesis atau penarikan kesimpulan. Analisis data inferensial menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi (korelasi sederhana).

HASIL

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian ini meliputi (a) variabel IQ (X), dan (b) kegiatan merespon dalam pembelajaran (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

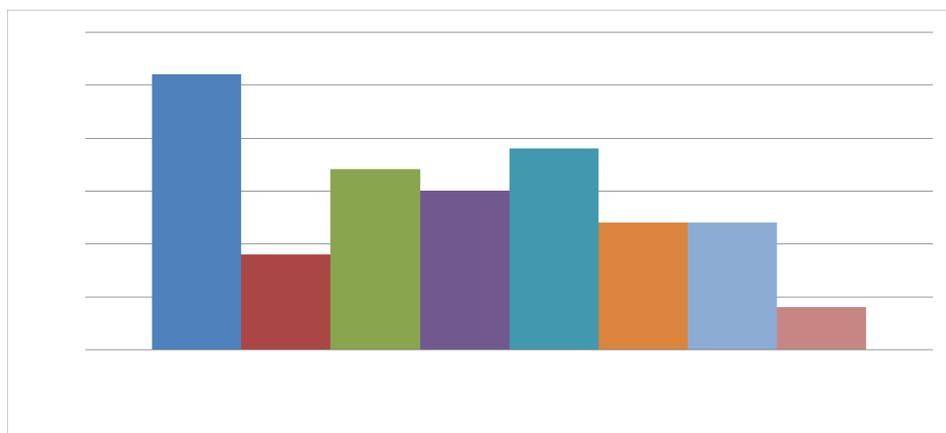
Gambar 1. Frekuensi Skor Hasil Kegiatan Merespon Pembelajaran Daring (Y)



Pada Gambar.1 Kelihatan bahwa 27.19% skor hasil kegiatan merespon pembelajaran daring berada pada kelas interval, skor rata-rata 37.72% skor hasil kegiatan merespon pembelajaran daring di bawah kelas interval dan skor rata-rata dan 35.09% berada di

bawah kelas interval skor rata-rata. Ini berarti bahwa sebagian besar skor hasil kegiatan merespon pembelajaran daring berada di atas kelas interval skor rata-rata, sebanyak 30 orang siswa mempunyai rentang nilai antara 71.25-76.50

Gambar 2. Frekuensi Skor Hasil Kecerdasan Intelektual (IQ)



Pada Gambar 2. Kelihatan bahwa 29.82% dari skor kecerdasan intelektual berada pada kelas interval skor rata-rata 71.75% skor kecerdasan intelektual berada di bawah kelas

interval, sedangkan skor rata-rata di atas kelas interval 126,25 Ini berarti bahwa sebagian besar skor kecerdasan intelektual berada di atas kelas interval.



2. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah (a). uji normalitas, dan (b). uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika Asymp. Sig. atau P-value > dari 0.05 (taraf signifikansi), maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data nilai Asymp. Sig. kecerdasan intelektual sebesar 0.702, dan kegiatan merespon dalam pembelajaran sebesar 0.187. Berarti variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas, didapatkan bahwa hubungan kecerdasan intelektual dengan kegiatan merespon dalam pembelajaran daring adalah linier dengan nilai signifikasn pada Lineariti X terhadap Y sebesar 1.256 karena signifikansiya > 0,05. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa antara variabel kecerdasan intelektual (X₁) berkontribusi terhadap hasil kegiatan merespon pembelajaran (Y) terdapat hubungan linear.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kecerdasan intelektual terhadap kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19, untuk menguji hipotesis ini dilakukan analisis korelasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi (X) terhadap (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi	P
(ryl)	0,338	0,114	0,000

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk hubungan kecerdasan intelektual (X) terhadap hasil kegiatan merespon pembelajaran selama daring masa covid-19 (Y), apakah hubungan itu bersifat prediktif atau tidak, maka dilakukan analisis regresi

seederhana. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=51.127+0,215X_{1..}$ adalah linear dan sangat signifikan. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien regresi. Rangkuman hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian keberartian Koefisien Rengresi X terhadap Y

Sumber	Koefisien	t	Sig.
Konstanta	51.127	9.260	0,000
Insentif	,215	3.798	0,000



Hasil hipotesis menyatakan bahwa kecerdasan intelektual memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95% dan besar kontribusi 0,114%.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan kecerdasan intelektual siswa dalam kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar dengan r hitung $0,389 > r$ table, $0,176$ (memberikan sumbangan sebesar 11.4% terhadap hasil kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19, artinya hasil kegiatan merespon di interpretasikan melalui pemberian kecerdasan intelektual dapat meningkatkan hasil belajar kegiatan merespon dalam daring selama masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi, karena inteligensi merupakan bakal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan mengasilkan prestasi belajar yang optimal. Winkel menyatakan bahwa, “hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, mengadakan penyesuain dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan secara kritis dan objektif” (Muzakki, 2016).

Kecerdasan intelektual (IQ) biasa dipandang sebagai indikator utama kesuksesan seseorang, tetapi sekarang IQ ternyata tidak satu-satunya alat dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang, orang-orang yang IQ nya sedang-sedang saja sering mampu mencapai sukses yang luar biasa (Suarca et al., 2016).

Kecerdasan intelektual merupakan gabungan dari dua buah kata, yaitu kecerdasan dan intelektual. Makna kecerdasan telah telah dijelaskan sebelumnya. Kata dasar dari intelektual adalah intelek. Makna etimologinya adalah daya atau proses pemikiran yang lebih tinggi yang berkenaan dengan pengetahuan. Intelektual adalah totalitas pengertian atau kesadaran terutama yang menyangkut dengan pemikiran dan pemahaman. Kata intelek erat sekali hubungannya dengan kata inteligensi. Sebab keduanya berasal dari kata Latin yang sama, yaitu *intelligere*, yang berarti memahami. *Intellectus* atau intelek adalah bentuk pasif dari *intelleger*, sedangkan inteligensi lebih bersifat aktif (aktualisasi). Jadi dapat dipahami bahwa intelektual adalah hal yang berkaitan dengan kemampuan struktur akal atau potensi untuk memahami atau memikirkan (Khumaerah & Rauf, 2018).

Alfred Binet yang dikenal sebagai pelopor dalam menyusun tes inteligensi, mengemukakan pendapatnya menenai inteligensi sebagai berikut: *Pertama, Direction*, kemampuan untuk memusatkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan, *Kedua, Adaptation*, kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah. *Ketiga, Criticism*, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri. Kecerdasan intelektual merupakan kadar kemampuan seseorang dalam menyarap pada hal-hal yang bersifat fenomenal, faktual, data dan hitungan (matematika) dan itu semua



tercermin dalam alam semesta (Suhery et al., 2020). Al-Qur'an memberikan ransangan berfikir yang menarik, agar manusia mencermati secara seksama tentang alam semesta ini. Al-Qur'an berbicara tentang nyamuk, lautan dengan gelombang yang dahsyat, yang di atasnya ada awan pekat bergumpal-gumpal. Ada kepentingan ganda yang dapat dicapai dengan perintah memperhatikan alam ini. *Pertama*, orang-orang beriman akan memahami dengan baik fenomena dan manfaat alam itu sendiri. *Kedua*, setiap ciptaan itu ada gilirannya akan memperkuat iman itu sendiri. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ghasyiyah [88] Ayat: 17-20. Sesuai, pengertian kecerdasan (inteligensi) menurut para ahli dan intelektual di atas, maka dapat dipahami bahwa kecerdasan intelektual adalah, kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain. Selanjutnya menurut (Sampieri, n.d.), kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan proses kognitif. Seperti berpikir, daya menghubungkan, menilai dan memilah serta mempertimbangkan sesuatu. Di dalam pengertiannya yang lain, kecerdasan intelektual adalah kecerdasan yang berhubungan dengan strategi pemecahan masalah dengan menggunakan logika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terbukti adanya hubungan kecerdasan intelektual siswa dalam kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar dengan r hitung $0,389 > r$ table, $0,176$ (memberikan sumbangan sebesar 11.4% terhadap hasil kegiatan merespon pembelajaran daring masa covid-

19, artinya hasil kegiatan merespon di interprestasikan melalui pemberian kecerdasan intelektual dapat meningkatkan hasil belajar kegiatan merespon dalam daring selama masa covid-19 di SMK N 1 Tanah Datar. Kegiatan merespon pembelajaran selama daring pada masa covid-19 sangat ditentukan oleh kecerdasan intelektual siswa. Informasi ini memberikan keterangan bahwa variabel kecerdasan intelektual memberikan pengaruh sedang terhadap hasil kegiatan merespon pembelajaran. Dengan demikian, kecerdasan intelektual siswa dapat dikaitkan sebagai penentu (determinan) keberhasilan kegiatan merespon pembelajaran dalam daring masa covid-19.

Saran yang dapat diberikan antara lain adalah *pertama*, siswa sebagai subyek secara langsung diharapkan melatih kemampuan IQ untuk mengetahui tingkat kecerdasan intelektual agar dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya kegiatan merespon pembelajaran selama daring. *Kedua*, guru sebagai pendidik yang berhadapan langsung dengan siswa di sekolah untuk lebih memotivasi siswa meningkatkan IQ agar mampu respon pembelajaran disetiap pembelajaran. *Ketiga*, orang tua siswa sebagai lingkungan terdekat siswa diharapkan dapat bekerjasama memberikan dukungan. *Keempat*, peneliti baik negara indonesia maupun negara lain diharapkan terdorong untuk melakukan penelitian sejenis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, P., Masaong, K., & Pd, M. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence. *Konaspri*, VII(5), 1–10.
- Colicchio, B.-, & Antoinette, J. (n.d.). *REPORT RESUMCS vii _ im THE TOOLS AND SYMBOLS OF*



- PATTENMAKING AND TO HELP HIM MASTER THE DASiC FUNDAMENTALS OF PATTERN DEVELOPMENT . II FOLLOWS THE COURSE OF STUDY APPROVED BY THE BOARD OF EDUCATION AND WAS TESTED IN VARIOUS CLASSROOMS . THEORY AND APTITU.*
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Jurnal, G., Rupa, S., Studi, P., Kesejahteraan, P., Ilmu, J., Keluarga, K., Padang, U. N., Padang, A. T., & Padang, K. (2019). *Abstrak*. 08(November).
- Kadir, F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36.
- Khumaerah, K., & Rauf, S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak. *Journal of Islamic Nursing*, 2(1), 21–24.
- Lawanto, O. (2000). Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Metoda Komplemen Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan*. *Unitas*, 9(1), 44–58.
- Muzakki, I. (2016). *Karakteristik Multiple Intelligence Ditinjau dari Tingkat Intelligence Quotient Siswa dengan kecerdasan Intelektual yang dimiliki oleh siswa . Siswa yang memiliki Intellegene yang ditinjau dari seberapa jauh tingkat kecerdasan siswa , sangat*. 570–584.
- Nasional, H. P., Pembelajaran, P. M., Percepatan, P., & Mutu, P. (2017). *Media Pendidikan LPMP Sulawesi*
- Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Sainatika*
- Selatan. 1–64.
- Sampieri, R. H. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title. 634.
- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). *Jurnal Inovasi Penelitian. Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.